

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Budaya Madrasah

1. Definisi Budaya Madrasah

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan budaya menjadi dua pandangan. Pertama, hasil kegiatan dan penciptaan budi pekerti manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Kedua, yakni mengenai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya yang menjadi pedoman perilaku.¹ Istilah budaya menurut Kotter dan Heskett merupakan sebuah totalitas mengenai pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, yang mencirikan tentang kondisi masyarakat yang dilakukan secara bersama.²

Menurut Koentjaraningrat budaya merupakan suatu gagasan, tindakan, dan hasil kerja yang dilakukan manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia melalui belajar. Jadi, budaya diperoleh dengan belajar. Kegiatan yang dipelajari meliputi makan, minum, bertani, berbicara, berpakaian, dan hubungan dalam sebuah masyarakat merupakan budaya.³ Koentjaraningrat mengelompokkan budaya berdasarkan wujudnya, yaitu: (1) seperangkat ide atau gagasan seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma dan sikap. (2) kompleks aktivitas yakni kelakuan manusia dalam masyarakat, seperti tari-tarian dan upacara adat. (3) material hasil benda karya manusia seperti seni, peralatan dan lain sebagainya. Koentjaraningrat juga menyebutkan unsur-unsur universal dari kebudayaan meliputi: (1) sistem religi dan upacara keagamaan. (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan. (3) sistem pengetahuan. (4)

¹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, hlm 30

² Nadhirin, *Supervisi pendidikan Integratif berbasis Budaya*, Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta, 2009, hlm 106

³ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2015, hlm 198

bahasa. (5) kesenian. (6) sistem mata pencaharian hidup, dan (7) sistem teknologi dan peralatan.⁴

Definisi budaya menurut Edward B Tylor adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁵ Budaya juga dapat diartikan semua hasil pikiran, perasaan, kemauan, dan karya manusia secara individu ataupun secara kelompok guna untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau secara singkat dapat diartikan sebagai cara hidup yang telah dikembangkan oleh suatu masyarakat.⁶

Menurut buku “Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi” menjelaskan bahwa kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* (budi atau akal).⁷ Budaya merupakan perkembangan dari kata “budi-daya” yang berarti daya dari budi. Perbedaan dari budaya dan kebudayaan adalah jika budaya adalah berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan kebudayaan merupakan segala hasil dari cipta, karsa, dan rasa.⁸

Sedangkan madrasah merupakan sebuah kata dari bahasa arab yang berarti sekolah. Definisi sekolah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran. Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin: *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki makna waktu luang, dimana sekolah adalah kegiatan yang dilakukan diwaktu luang bagi anak-anak ditengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, Uin-Maliki Press, Malang, 2010, hlm 72

⁵ H.A.R Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet 1, 1999, hlm 39

⁶ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm 2

⁷ Hari Poerwanto, *Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2000, hlm 51-52

⁸ Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm 24

waktu untuk menikmati masa anak-anak. Kegiatan yang dilakukan dalam waktu luang tersebut adalah dengan mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang budi pekerti. Untuk kegiatan *scola* anak-anak didampingi orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak. Saat ini, kata sekolah berubah arti menjadi bangunan atau lembaga untuk kegiatan belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima sebuah pelajaran. Bangunan sekolah disusun meninggi guna untuk memanfaatkan lahan yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas dan ruangan yang lain.⁹ Madrasah mempunyai dua pengertian. Pertama, lingkungan fisik beserta berbagai perlengkapannya yang menjadi tempat berlangsungnya belajar dan mengajar untuk usia dan kriteria tertentu. Kedua, madrasah merupakan proses kegiatan belajar dan mengajar.¹⁰

Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa madrasah awalnya muncul sebagai bentuk pendidikan formal, baik itu pada pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Maka dari itu UUSPN No. 20 tahun 2003 mendefinisikan madrasah sebagai salah satu layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada sebuah pendidikan formal.¹¹

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), madrasah dapat dikatakan baik apabila mempunyai delapan kriteria sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang masuk harus terseleksi dengan ketat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prestasi akademiknya
- b. Mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dan kondusif
- c. Suasana dan iklim yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar

⁹ Abdul Rahmat, *Sosiologi Pendidikan*, Ideas Publishing, Gorontalo, 2012, hlm 41

¹⁰ Ija Suntana, *Sosiologi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 167

¹¹ Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm 26

- d. Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai profesionalisme yang tinggi
- e. Jam belajar peserta didik umumnya lebih lama karena tuntutan kurikulum yang berlaku
- f. Proses belajar mengajar lebih berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan kepada peserta didik maupun wali dari peserta didik
- g. Sekolah unggul yang memberi manfaat untuk lingkungan sekitar.¹²

Jadi madrasah dapat didefinisikan sebagai sebuah lembaga yang dirancang dan dibangun khusus untuk kegiatan belajar dan mengajar, dimana peserta didik harus patuh dan tunduk terhadap peraturan yang ada didalamnya, dan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan harus dilaksanakan dibawah pengawasan pendidik. Dalam sebuah lembaga pendidikan, tidak hanya terdapat guru dan peserta didik, namun juga terdapat kepala madrasah dan staf madrasah yang turut serta menjaga dan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan agar menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Baik itu unggul dalam bidang prestasi peserta didik maupun unggul dalam manajemen madrasah.

Dalam suatu madrasah, pasti memiliki budaya yang harus dilestarikan, dikembangkan, dan dipertahankan oleh semua warga madrasah, baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa. Budaya madrasah menjadi salah satu faktor dalam kesuksesan sebuah madrasah. Budaya madrasah merupakan karakteristik khas madrasah yang dapat diidentifikasi melalui suatu nilai yang dianut, kebiasaan yang ditampilkan, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga

¹² Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm 3

madrasah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem madrasah.¹³

Budaya madrasah juga dapat diartikan sebuah subkultur yang didukung oleh warga madrasah yang menyelenggarakan kehidupan sehari-hari di madrasah, meliputi kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa. Tata kelakuan dalam sebuah budaya madrasah meliputi suatu nilai, harapan, kepercayaan, cita-cita, visi, dan aturan yang berperan sebagai pengatur dan yang mengendalikan perilaku warga madrasah. Budaya madrasah merupakan karakteristik kehidupan suatu madrasah. Setiap madrasah dapat mengembangkan budayanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Budaya madrasah yang merupakan karakteristik suatu pendidikan tidak akan ada dengan sendirinya, melainkan harus dengan hasil karya manusia. Disini kepala madrasah bisa memainkan peran utama dalam melahirkan, memelihara, dan mengembangkan budaya madrasah.¹⁴

Menurut Deal dan Peterson menyatakan bahwa budaya madrasah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dilaksanakan oleh warga madrasah, baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa. Budaya madrasah merupakan ciri khas, karakter, dan gambaran tentang madrasah tersebut di masyarakat luas.¹⁵ Budaya madrasah tumbuh karena dikembangkan dan diciptakan oleh individu-individu yang berada dalam suatu organisasi sekolah, dan budaya tersebut diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan oleh seluruh warga madrasah.¹⁶

Budaya madrasah juga dijelaskan sebagai nilai-nilai dominan yang didukung oleh madrasah terhadap semua komponen madrasah. Budaya madrasah mengacu pada sistem nilai dan norma-norma yang

¹³ Nadhirin, *Supervisi pendidikan Integratif berbasis Budaya.*, hlm109

¹⁴ Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet 1, 2016, hlm 131-135

¹⁵ Supardi, *Sekolah Efektif konsep Dasar Dan Praktiknya.*, hlm 221

¹⁶ Iis Yeti Suhayati, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 17, No 1, Oktober, 2013, hlm 91

telah diterima secara bersama, yang dibentuk oleh suatu lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama terhadap semua warga madrasah, baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa. Beal dan Kent mendefinisikan budaya madrasah sebagai suatu keyakinan dan nilai yang menjadi milik bersama yang akan menjadi pengikat kebersamaan suatu masyarakat.¹⁷

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya madrasah merupakan suatu nilai-nilai, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang cukup lama oleh semua warga madrasah dan mengarah keseluruhan personal madrasah yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua warga madrasah. Baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa.

Disuatu madrasah pastilah memiliki budaya dominan, salah satu budaya dominan adalah budaya keramah tamahan semua warga madrasah yang meliputi:

a. Senyum

Menurut Koentjoro menerangkan bahwa untuk membantu menciptakan relasi sosial positif, seseorang harus memiliki kemampuan yakni senyum, mau mendengarkan dan pandai memilih kata bijak. Meskipun hal tersebut terlihat enteng untuk dilaksanakan, tapi kenyataannya tidak mudah untuk dilaksanakan. Senyum merupakan simbol penerimaan, dimana banyak orang yang sudah merasa tersenyum tetapi sebenarnya belum. Psikolog Tika Bisojo memaparkan, bahwa senyum proses penting, bagaimana seseorang itu mampu menerima kehidupannya. Berawal dari senyum semua hal akan terasa lebih ringan, karena senyum dapat menstimulus seseorang untuk berpikiran positif. Senyum merupakan gerak tawa yang dilakukan dengan tidak

¹⁷ Sri Setiyati, *Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol 22, No 2, Oktober 2014, hlm 204

mengeluarkan suara untuk menunjukkan rasa senang dan gembira terhadap orang lain.¹⁸

Dalam agama, senyum bernilai ibadah karena dianggap memiliki kesamaan dengan sedekah. Dimana orang akan dianggap telah bersedekah hanya karena tersenyum dengan orang lain. Senyum yang dimaksud adalah senyum yang tulus, dan murni. Karena pada kenyataannya ada varian senyum yang dianggap kurang baik semisal senyum sinis dan senyum mengejek

b. Sapa

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia yang lain. Komunikasi dan berinteraksi tersebut diawali dengan tegur sapa atau sekedar senyum simpul yang manis. Linda Thomas dan Wareing secara luas memuat tentang sistem sapaan, dan secara tersirat menjelaskan tentang kesantunan.¹⁹

Sapa merupakan suatu perbuatan yang memberikan rasa damai atau menyatakan hormat terhadap orang lain. Bisa dengan teman sebaya ataupun dengan orang yang lebih tua. Tegur sapa merupakan sebuah bumbu dalam menjalin sebuah persaudaraan, dimana tanpa adanya tegur sapa maka persaudaraan akan terasa hambar. Tegur sapa pada intinya adalah suatu pernyataan awal seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan dari kegiatan tegur sapa adalah agar seseorang yang diajak berkomunikasi dapat merespon apa yang kita sampaikan. Kebiasaan yang dilakukan dalam beregur sapa atau bertatap muka adalah

¹⁸ Syarkoni Sahrullah, *Senyum (Psikologi Positif)*, diterbitkan Sabtu, 23 Juni 2009, [Http://syarkonipsi.blogspot.com/2009/05/senyum.psikologi.positif.html?m=1](http://syarkonipsi.blogspot.com/2009/05/senyum.psikologi.positif.html?m=1), diakses 28 November 2018, jam 23.53 WIB

¹⁹ <http://www.kompasiana.com/lannykoroh/553759406ea834fc50da42d7/sapaan-kekerabatan-dan-kesantunan-berbahasa>, diakses 29 November 2018, jam 08.17

dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan bentuk sapaan lainnya.

c. Salam

Mengucapkan salam berarti sesama muslim tersebut sama-sama mendoakan dalam kebaikan. Dalam Al-Qur'an menegaskan, selain do'a, salam adalah sebuah penghormatan. Hal ini sejalan dengan dalil Al-Qur'an QS Al-Ahzab:44

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامٌ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا

artinya “salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah “salam, dan Di menyediakan pahala yang mulia bagi mereka.”²⁰

Inilah bentuk tatakrama dalam agama Islam mengenai interaksi antar sesama muslim. Mengucapkan salam dilakukan dengan suara yang lembut dan sopan, sehingga interaksi antar sesama muslim dapat dimulai dengan i'tikat yang baik, untuk menjalin sebuah persaudaraan.²¹ Di dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa salam merupakan salah satu asma Allah SWT supaya mendoakan agar terbebas dari kekurangan dan diangkat derajatnya sehingga mempunyai kesamaan di sisi Allah untuk memiliki sifat yang sempurna. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan juga bahwa salam ini diucapkan para penghuni surga. Salam diucapkan guna untuk bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah saat berada di surga. Seperti dalil yang ada di Al-Qur'an QS Yasin:58

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

²⁰ Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 44, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman*, Sygma Exagrafika, Bandung, 2009, hlm 424

²¹ Koesman, *Etika Dan Moralitas Islami*, Pustaka Nuun, Semarang, 2008, hlm 21-22

Artinya: “(Kepada mereka dikatakan): “(Salam) sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha penyayang.” (QS Yasin;58)

Dalam salam terdapat interaksi dan ikatan yang saling berkesinambungan antara muslim dan muslim lainnya. Menjawab salam merupakan kewajiban bagi seorang muslim terhadap saudaranya sesama muslim, maka memulai mengucapkan salam merupakan hak seorang muslim. Salam merupakan penghormatan para malaikat bagi orang-orang yang beriman dan tertaqwa kepada Allah. Salam juga merupakan adab Islam yang telah disyariatkan bagi orang yang sudah mengenal satu sama lain maupun yang belum kenal. Dengan mengucapkan salam, maka timbullah rasa kedekatan, keterkaitan antar hati, dan penguatan kasih sayang bagi manusia.²²

Melalui kebiasaan berkomunikasi secara islami di madrasah, yakni dengan menggunakan senyum, sapa, dan salam, maka akan dapat meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga madrasah yang meliputi kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa. dimana warga madrasah mempunyai rasa keramahtamahan yang berdampak baik bagi para peserta didik.

2. Karakteristik Budaya Madrasah

Budaya madrasah diharapkan mampu memperbaiki mutu madrasah, kinerja di madrasah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, dan positif. Budaya madrasah yang baik, akan memberikan peluang bagi warga madrasah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, memiliki semangat yang tinggi, dan akan terus berkembang kedepannya. Budaya madrasah merupakan hasil perjalanan sejarah madrasah,

²² Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi SAW*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2004, hlm 582-587

sehingga sekolah perlu menyadari keberadaan aneka budaya yang ada di madrasah secara serius dengan sifat yang ada. Yakni sehat tidak sehat, positif negatif, yang berakibat terhadap perbaikan madrasah. Nilai-nilai dan keyakinan yang ada, tidak bisa didapatkan dalam waktu yang singkat, mengingat sistem nilai yang diinginkan sangatlah penting guna untuk perbaikan madrasah, maka langkah-langkah kegiatan yang jelas perlu disusun secara rapi dan sistematis guna untuk membentuk budaya madrasah.²³

John Saphier dan Mattiuw mengemukakan karakteristik budaya sekolah terdiri dari:²⁴

- a. *Collegiality*. merupakan iklim kesejawatan yang akan menimbulkan rasa saling hormat menghormati dan menghargai antar sesama. Kalau dalam madrasah iklim kesejawatan yang dilaksanakan berupa perbuatan yang dapat menimbulkan rasa saling hormat menghormati antar warga madrasah, yang meliputi kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa. Perbuatan tersebut dapat berupa saling menghargai ide dan gagasan orang lain dan bersikap sopan santun terhadap seluruh warga madrasah.
- b. *Experimentasi*. sekolah merupakan tempat yang cocok untuk diadakan percobaan-percobaan guna menemukan pola kerja yang lebih baik. Percobaan-percobaan yang dilakukan bisa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.²⁵ Guru dapat bereksperimen dengan menggunakan model pembelajaran yang dikehendaki. Dengan model pembelajaran yang efektif maka akan berdampak terhadap peserta didik yakni peserta didik akan lebih mudah untuk menyerap dan memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

²³ Daryanto, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*, Gava Media, Yogyakarta, 2015, hlm 7

²⁴ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 123-129

²⁵ Iis Yeti Suhayati, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 17, No 1, Oktober, 2013, hlm 91

- c. *High Expectation*. harapan setiap orang untuk mencapai prestasi tertinggi yang pernah dicapainya. Kultur sekolah yang kondusif dimana kolegalitas berkembang, maka harapan tertinggi setiap orang akan dapat diwujudkan. Dalam madrasah *high expectation* ini sangat penting, dikarenakan setiap guru tentu berharap agar ia dapat berkembang sesuai dengan profesi yang dimilikinya.
- d. *Trust and Confidence*. dimana kepercayaan dan keyakinan yang kuat merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu profesi. Guru yang mempunyai teori yang kuat, akan mempunyai suatu keyakinan bahwa apa yang dilakukan bukan *trial and error*, melainkan proses mengenai teori yang diyakininya.
- e. *Tangible Support*. Iklim dan budaya madrasah yang mendukung perbaikan pembelajaran dan mendorong terciptanya pengembangan profesi yang dimiliki oleh guru. Karena setiap guru dituntut untuk dapat memperbaiki kinerjanya, maka seorang kepala madrasah hendaknya mampu memberikan dorongan terhadap guru agar mampu mengembangkan profesi dan keaahlian yang dimilikinya.
- f. *Reaching Out To The Knowledge Base*. Sekolah merupakan tempat yang tepat guna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas, objektif, dan proposional. Di madrasah, usaha untuk mengembangkan ilmu kedalam praktik merupakan tempat yang cocok, sebab budaya madrasah memungkinkan hal ini berkembang dengan luas.
- g. *Appreciation and Recognition*. kepala madrasah yang baik akan memberikan penghargaan atas prestasi yang telah capai oleh guru. dimana guru yang berprestasi dalam mengajar, akan mendapat penghormatan dari para peserta didik. Dimana guru tersebut merupakan sosok yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Tradisi dan kultur madrasah yang memelihara penghargaan atas

prestasi guru biasanya dilakukan upacara yang menjunjung tinggi prestasi seseorang.

- h. *Caring, Celebration and Humor*. memberi perhatian, saling hormat menghormati, dan memberi penghargaan adalah suatu perbuatan baik. Humor termasuk budaya pergaulan yang sehat, yang merupakan perbuatan yang disenangi setiap orang. Kultur madrasah yang saling hormat menghormati dan saling menghargai akan menjadikan lingkungan madrasah sebagai tempat yang disukai oleh seluruh warga madrasah.
- i. *Involvement In Decision Making*. Dalam setiap mengambil keputusan melibatkan staf madrasah merupakan bagian dalam pengembangan budaya madrasah. Dengan melibatkan staf madrasah dalam mengambil keputusan, maka keputusan yang diambil akan transparan dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Semua warga madrasah diajak untuk memikirkan tentang bagaimana masalah yang dihadapi dan dipikirkan secara bersama dan kemudian dicari pemecahan masalahnya.
- j. *Protection Of What's Important*. Melindungi dan menjaga kerahasiaan pekerjaan adalah suatu tradisi di madrasah. Kultur madrasah yang baik akan mengetahui apa yang baik untuk dibicarakan secara terbuka dan apa yang harus dirahasiakan. Banyak masalah yang harus dijaga kerahasiaannya meliputi kode etik, dan etika dalam sebuah pergaulan.
- k. Tradisi. Memelihara tradisi yang telah lama ada dalam suatu madrasah dan dianggap baik merupakan budaya dalam lingkungan madrasah. Biasanya sesuatu yang telah lama dikerjakan akan sulit untuk ditiadakan. Seperti contoh tradisi wisuda, upacara bendera, penghargaan atas prestasi yang diterima merupakan suatu tradisi yang melekat dalam dunia pendidikan.
- l. *Honest, Open Communication*. Kejujuran dan keterbukaan di madrasah memang harus selalu dipelihara karena madrasah

merupakan suatu lembaga yang membentuk manusia yang jujur, cerdas, dan terbuka. Kultur madrasah yang baik akan membebaskan seluruh warganya untuk tidak takut berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Dimana saat seorang warga madrasah mendapatkan prestasi yang membanggakan, maka dapat dikomunikasikan kepada warga madrasah lainnya dengan sebenar-benarnya dengan maksud supaya orang lain dapat mencontoh prestasi tersebut.

3. Tujuan Dan Manfaat Budaya Madrasah

Budaya mengacu kepada suatu sistem kehidupan bersama yang diyakini sebagai norma atau pola-pola tingkah laku yang dipatuhi bersama.²⁶ Budaya yang terbentuk dalam lingkungan madrasah yang merupakan karakteristik madrasah adalah budaya dominan atau budaya yang kuat, dianut, diatur dengan baik dan dirasakan bersama secara luas. Untuk menciptakan budaya yang kuat perlu diimbangi dengan rasa saling percaya dan saling memiliki serta memiliki satu tujuan dalam menciptakan perasaan sebagai satu keluarga.

Manfaat yang diperoleh dari budaya dan iklim sekolah yang kuat, intim, kondusif dan bertanggung jawab adalah: 1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik, dimana dengan iklim sekolah yang positif akan memberikan semangat kerja yang lebih baik. 2) Membuka jaringan komunikasi dari segala jenis. Baik komunikasi vertikal maupun horizontal, hal ini dimaksudkan komunikasi kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan. 3) Lebih terbuka dan transparan, tidak ada yang ditutupi dari kepala madrasah, karena semua kegiatan dilakukan secara bersama-sama dan dicari pemecahan masalah secara bersama-sama. 4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi, baik itu

²⁶ *Ibid.*, hlm 121

kebersamaan kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Dengan kebersamaan akan tercipta kenyamanan bagi seluruh warga madrasah. 5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan, jika suatu budaya madrasah positif akan meningkatkan rasa solidaritas dan rasa kekeluargaan bagi seluruh warga madrasah, dan madrasah menjadi tempat yang nyaman bagi seluruh warga madrasah. 6) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki, dalam budaya yang positif jika ada yang melakukan kesalahan akan dapat diselesaikan secara bersama-sama. 7) Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembangnya zaman maka semakin maju, jika madrasah tidak dapat beradaptasi dengan berkembangnya ilmu teknologi dan komunikasi maka dampaknya adalah suatu madrasah akan tertinggal dan tidak dapat maju, maka dari itu madrasah harus selalu beradaptasi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁷

Selain manfaat diatas, manfaat bagi individu maupun kelompok antara lain: meningkatkan kepuasan kerja, lebih akrab dalam bergaul, disiplin para warga madrasah meningkat dalam disiplin terhadap peraturan yang diterapkan di madrasah, pengawasan fungsional bisa lebih ringan, muncul keinginan yang kuat untuk berbuat proaktif, belajar dan terus berprestasi, dan selalu memberikan yang terbaik bagi madrasah, keluarga, maupun diri sendiri.²⁸

4. Unsur-unsur Budaya Madrasah

Djemari Mardapi membagi unsur-unsur budaya sekolah meliputi: kultur sekolah dan nilai-nilai. Kultur sekolah terdiri atas: pertama, kultur sekolah positif, dimana kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, meliputi bekerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap warga madrasah yang berprestasi, dan

²⁷ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah.*, hlm 12-13

²⁸ Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah", Jurnal Tarbawi, Vol 2, No 02, Juli-Desember 2016, hlm 95

komitmen yang tinggi dalam belajar. Kedua, kultur sekolah negatif, meliputi kultur yang kontra terhadap peningkatan kualitas pendidikan, meliputi peserta didik takut bertanya, peserta didik takut salah, dan peserta didik jarang melakukan kerjasama dalam memecahkan masalah. Ketiga, kultur sekolah netral, yaitu kultur yang tidak hanya fokus pada satu sisi melainkan memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan peningkatan mutu pendidikan. Kultur sekolah netral meliputi arisan keluarga sekolah, seragam peserta didik, dan seragam guru.²⁹ Budaya madrasah memiliki unsur-unsur meliputi nilai, sistem kepercayaan, norma, cara berpikir anggota dalam suatu organisasi, dan budaya ilmu. Nilai-nilai budaya yang harus diterapkan di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan hidup bersih. Dimana kebiasaan ini merupakan kebiasaan yang sangat islami. Pepatah yang mengatakan bahwa kebersihan sebagian dari iman adalah kebiasaan islami yang terdapat nilai-nilai religius, dimana ucapan dan tingkah laku berasal dari hati yang bersih.
- 2) Etika. merupakan suatu aturan untuk dapat hidup bersama dengan orang lain. Karena hidup selalu berdampingan dengan orang lain, maka harus beretika. Etika yang berada di madrasah bisa meliputi etika terhadap teman sebaya maupun etika terhadap guru.
- 3) Kejujuran. Dimana semua warga sekolah baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa harus dilatih untuk berbuat jujur, baik itu jujur kepada dirinya sendiri, jujur kepada Tuhan, maupun jujur kepada orang lain. Kejujuran harus dibangun di sekolah melalui berbagai kegiatan belajar dan mengajar, agar menghasilkan peserta didik sekarang dan masa yang akan datang menjadi manusia yang jujur. Kejujuran harus

²⁹ Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah" Jurnal Tarbawi, Vol 2, No 02, Juli-Desember, 2016, hlm 90

diajarkan sedini mungkin di madrasah supaya peserta didik mempunyai sifat jujur dalam segala hal dan tidak korup.

- 4) Kasih sayang. terdapat tiga landasan yang harus dibangun, yakni kasih sayang, kepercayaan, dan kewibawaan. Dimana kasih sayang akan menghasilkan sebuah kepercayaan, dan dengan kepercayaan akan menghasilkan sebuah kewibawaan. Dalam dunia pendidikan kasih sayang merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh warga madrasah. Dengan kasih sayang maka akan berdampak dilingkungan madrasah menjadi lingkungan yang kondusif.
- 5) Mencintai belajar. Dimana peserta didik mengembangkan pemikiran, bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna, jika diberi kesempatan untuk menemukan dan mengolah sendiri pengetahuan dan keterampilan yang baru. Peserta didik dalam hal ini diberikan kebebasan dalam mengolah pengetahuan dan belajar menemukan sendiri pengetahuan yang baru.
- 6) Bertanggung jawab. Dimana seluruh warga madrasah mempunyai rasa tanggung jawab yang sama agar semua kegiatan yang ada di madrasah dan kewajiban dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan dan kewajiban akan dapat terlaksana dengan baik jika seluruh warga madrasah mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.
- 7) Menghormati peraturan yang berlaku di madrasah. Dimana semua warga madrasah menghormati peraturan atas dasar kesadaran bahwa peraturan tersebut akan membuat hidup akan menjadi lebih baik. Terkadang menghormati hukum dan peraturan hanya karena takut akan para penegak hukum, seharusnya dalam menghormati peraturan yang ada di madrasah harus atas dasar kesadaran bahwa dengan adanya peraturan yang diterapkan di madrasah adalah untuk kebaikan seluruh warga madrasah.
- 8) Menghormati hak orang lain. Merupakan tindakan yang tidak membedakan orang lain. Menghormati hak orang lain bisa

dengan cara memberikan penghargaan terhadap orang lain tanpa harus melihat status sosial, agama, ekonomi, dan budaya.

- 9) Mencintai pekerjaan. Pekerjaan merupakan sebagian penting dari kehidupan. Oleh karena itu, peserta didik diberikan kesadaran guna untuk menghargai sebuah pekerjaan. Pekerjaan atau bagi peserta didik bisa meliputi: belajar, dimana belajar merupakan tugas pokok bagi peserta didik. Taat pada peraturan sekolah, dimana sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik untuk tercapainya sekolah yang kondusif. Patuh dan hormat kepada guru, ilmu yang bermanfaat bergantung pada ridho guru, maka dari itu jika peserta ingin cerdas maka harus patuh dan taat terhadap guru. Disiplin, pekerjaan selanjutnya bagi peserta didik adalah disiplin, baik itu disiplin dalam belajar dan disiplin dalam menjaga nama baik sekolah.
- 10) Suka menabung. Dimana pendidik memberikan motivasi terhadap peserta didik, tentang pentingnya menabung untuk masa depan. Peserta didik diajarkan untuk bisa berhemat dan dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung.
- 11) Bekerja keras. Kita diharuskan pada saat waktu fajar tiba untuk sudah melakukan aktifitas dan bekerja. Maka dari itu, bekerja keras harus menjadi bagian dari pendidikan peserta didik baik itu di madrasah maupun di rumah.
- 12) Tepat waktu. Terdapat pepatah mengatakan bahwa waktu adalah uang. Peserta didik harus menghargai waktu di madrasah. Menghargai waktu di madrasah bisa berupa menghargai waktu belajar. Dimana waktu yang digunakan peserta didik belajar di madrasah sekitar 7 sampai 8 jam. Dalam menghargai waktu peserta didik menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya dan tidak menyalahgunakan waktu belajar di sekolah dengan sesuatu yang tidak berhubungan dengan pendidikan. Tepat waktu dalam hal ini juga meliputi saat kehadiran di sekolah, dimana

peserta didik harus datang di sekolah lebih awal agar tidak terlambat.

Dikalangan kepala madrasah dan guru tertanam moral dan semangat dalam bekerja untuk menghasilkan layanan yang baik. Nilai lain yang harus diterapkan dan dikembangkan dalam sebuah madrasah harus berkaitan dengan pembelajaran dan penegakan norma kesopanan, kesusilaan, moral, dan agama. Moral yang baik akan menjadikan peserta didik mempunyai akhlak yang baik. Aturan dan Norma, Meliputi adanya aturan-aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus di sekolah. Cara berpikir, Adanya dukungan dari pihak madrasah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan, termasuk memecahkan masalah, tanggung jawab, dan pembuatan keputusan yang baik. Budaya ilmu, Menjadi nilai yang harus tertanam dalam jiwa warga madrasah. Budaya ilmu adalah budaya yang meletakkan nilai tertinggi dan asas terhadap suatu pengetahuan yang merupakan kunci kebaikan dan yang dicari dan dikembangkan pada setiap tempat. Budaya ilmu sangatlah penting dalam dunia peserta didik, dan guru mempunyai kewajiban untuk memupuk peserta didik agar selalu rajin membaca dan menggali informasi.³⁰

5. Jenis-jenis Budaya Islami di Madrasah

Budaya islami merupakan nilai-nilai Islam yang menjadi aturan bersama dalam aktifitas yang dilakukan di madrasah. Yang termasuk budaya islami yang berada di madrasah antara lain:³¹

- a. Berpakaian. Pakaian sangat dibutuhkan untuk menutup aurat. Maka dari itu manusia terutama umat Islam dianjurkan untuk dapat mengenakan pakaian yang pantas dan tertutup karena menutup aurat adalah kewajiban setiap muslim. Ketentuan dalam berbusana merupakan salah satu ajaran syariat Islam dan bertujuan guna

³⁰ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya.*, hlm 222-225

³¹ Abdurrahman R Mala, "membangun Budaya Islami Di Sekolah", Jurnal Irvani, Vol 11, No 1, Juni, 2015, hlm 6-9

untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia maupun di akhirat. Hal ini sudah diterapkan di madrasah, dimana di setiap madrasah para peserta didik diwajibkan untuk mengenakan seragam yang sudah sesuai dengan syariat Islam.

- b. Shalat berjamaah. Sholat menurut istilah adalah ibadah yang ditujukan kepada Allah yang berisi tentang bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan tertentu, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan kata jamaah berarti kelompok atau kumpulan. Jadi dapat disimpulkan pengertian sholat jamaah adalah ibadah yang dilakukan secara bersama-sama, yang sekurangnya dua orang, dan ada yang menjadi imam dan makmum. Ada pepatah mengatakan bahwa sholat berjamaah lebih baik di banding sholat sendirian. Hal ini dikarenakan pahala yang didapat dari sholat berjamaah lebih banyak ketimbang pahala yang didapat dari sholat sendirian. Melakukan sholat tidak hanya dilakukan karena kewajiban semata, melainkan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai wujud syukur atas rahmat dan karunia yang diterimanya.
- c. Dzikir secara bersama-sama. Dzikir mempunyai pengertian pujian-pujian yang ditujukan kepada dan dibacanya secara berulang-ulang. Dzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati maupun diucapkan dengan lisan. Dalam madrasah dzikir biasanya dilaksanakan pada waktu tertentu, salah satunya pada saat akan melakukan ujian, dan dilaksanakan dilingkungan madrasah.
- d. Tadarus Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama bagi umat muslim, dimana dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk bagi mereka yang beriman. Sebagai bacaan yang berisi tentang pedoman dan petunjuk bagi umat manusia, maka sudah seharusnya setiap muslim selalu membaca dan memahami inti dari Al-Qur'an. Dalam madrasah tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Dengan adanya tadarus

yang dilakukan setiap harinya membuat lingkungan madrasah lebih kondusif dan islami.

- e. Menebar ukhuwah melalui kebiasaan senyum, sapa, dan salam. Kebiasaan ini adalah cita-cita bagi suatu lembaga pendidikan, dan dengan adanya kebiasaan islami yang diterapkan di madrasah akan lebih meningkatkan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan peserta didik.
- f. Membiasakan adab yang baik. Adab yang baik yang terdapat didalam suatu lembaga pendidikan meliputi adab masuk kelas, adab diluar kelas, adab didalam kelas, adab makan dan minum, adab kebersihan, dan adab pergaulan.
- g. Menyediakan sarana yang diperlukan dalam menunjang ciri khas agama Islam. Sarana yang maksudkan meliputi tersedianya musholla sebagai tempat ibadah warga madrasah, tersedianya perpustakaan yang memadai untuk peserta didik mencari referensi lain selain yang diajarkan oleh guru di kelas, terpasangnya kaligrafi yang berisikan doa dan motifasi terhadap peserta didik, adanya organisasi di madrasah yang dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.
- h. Melakukan suatu kegiatan yang mencerminkan suasana keagamaan di madrasah yang meliputi do'a bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, tadarus Al-Qur'an yang dilakukan saat pagi sebelum pelajaran pertama dimulai, sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan di musholla madrasah saat waktu pulang sekolah, dan menyelenggarakan kegiatan yang bernuansa keagamaan di madrasah.

Dengan adanya budaya islami yang diterapkan disuatu lembaga pendidikan akan dapat berdampak pada seluruh warga madrasah, dimana setiap peserta didik diharapkan untuk dapat mengikuti dan melaksanakan budaya islami yang diterapkan di madrasah. Budaya

islami juga akan menjadikan madrasah mempunyai iklim yang kondusif dan islami bagi setiap warganya.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan seluruh umat manusia. Dikatakan Ahmad Syauqy dalam syairnya, *“sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap, hancurlah mereka”*. Dimana islam selalu menganjurkan setiap umatnya untuk membentengi dirinya dengan akhlak yang baik, dan bukan menganjurkan umatnya untuk berakhlak yang buruk. Nabi Muhammad juga diutus Allah di dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana telah disebutkan dalam hadits nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad. Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *“Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”*³²

Adapun akhlak berasal dari bahasa arab اخلاق bentuk jamaknya خالِق, yang mengandung makna budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat.³³ Pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu Ibn Miskawaih mendefinisikan bahwa akhlak sebagai:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَا عِيَّةً لَهَا إِلَى أَفْعَا لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَا

Artinya: *“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”*.³⁴

³² Tamami, *Psikologi Tasawuf*, Pustaka Setia Bandung, Bandung, 2011, hlm 100

³³ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Rajawali Pers, Jakarta, 2016, hlm 6

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm 3

menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Syeh Mahmud saltut mengatakan bahwa akhlak merupakan gejala kejiwaan yang perwujudannya dengan keadaan yang pantas maka dikerjakan, dan apabila keadaannya tidak pantas maka ditinggalkan, disini Syekh Mahmud Saltut menjelaskan bahwa perbuatan apapun harus didasari oleh akhlak karimah.³⁵

Keseluruhan definisi akhlak tersebut tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan satu sama lain. Dari pengertian akhlak diatas kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah mejadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.³⁶

Mardzelah Makhsin mengatakan kegunaan akhlak itu penting disebabkan oleh:

³⁵ Idris Yahya, *Telaah Akhlak Dari Sudut Teoretis*, Fak.Ushuluddin IAIN Walisongo, Semarang, 1983, hlm 5

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf.*, hlm 1

- a. Akhlak adalah merupakan garis pemisah antara orang yang berakhlak dengan orang yang tidak berakhlak.
- b. Akhlak adalah ruh bagi islam. Agama tanpa akhlak sama seperti jasad tanpa nyawa.
- c. Akhlak mempunyai saham agar kita terhindar dari api neraka.
- d. Akhlak islam sebagai ciri khas orang-orang yang sempurna imannya, tinggi ketaqwaannya kepada Allah, tinggi ilmu pengetahuannya, dan lebih banyak pengorbanannya terhadap Allah.
- e. Kekalnya suatu umat karena akhlak mereka sangat kokoh. Sebaliknya, kalau suatu umat sudah rusak akhlaknya maka umat tersebut akan bercerai berai dan terlempar kejurang kehinaan.
- f. Jika akhlak islam diabaikan, manusia akan mengalami krisis internal dan krisis eksternal, sistem keluarga berantakan, sistem kemasyarakatan retak dan hancur, masyarakat kucar kacir dan kehilangan arah.
- g. Akhlak islam berhasil membentuk *tamaddun*/peradaban islam yang murni dan cemerlang. Tetapi jika peradaban yang dibutuhkan hanya sebatas kepentingan duniawi, maka kehancuran akan menimpanya.³⁷

2. Macam-Macam Akhlak

Sesungguhnya akhlak merupakan bagian penting dari akidah Islam. Akhlak sendiri terdiri dari akhlak mahmudah (akhlak yang baik), dan akhlak mazmumah (akhlak yang buruk).

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan perbuatan terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam. Sedangkan kata karimah dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti baik,

³⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia.*, hlm 26-27

terpuji, dan mulia.³⁸ Dalam buku “Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia” mengatakan bahwa akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, sehingga apapun kegiatan yang dilakukan harus berpadukan dengan akhlak mulia.³⁹ Ciri-ciri yang tergolong dalam akhlak mahmudah adalah sebagai berikut: 1) Al-Amanah (setia, jujur, dan dapat dipercaya), 2) Al-Sidq (benar dan jujur), 3) Al-Adl (adil), 4) Al-Afw (pemaaf), 5) Al-Alifah (disenangi), 6) Al-Wafa’ (menepati janji), 7) Al-Ifafah (memelihara diri), 8) Al-Haya’ (malu), 9) Al-Syaja’ah (berani), 10) Al-sakha’u (murah hati), 11) Al-Sabr (sabar), 12) Al-Rahmah (kasih sayang), 13) Al-Islah (damai), 14) Al-Ikha’ (persaudaraan), 15) At-Tawadhu’ (merendah diri).

Segala sesuatu yang dapat mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat disebut akhlak mahmudah. Akhlak mahmudah memiliki hubungan dengan iman dan taqwa. Apabila tidak dibarengi dengan akhlak mahmudah, maka iman seseorang akan menjadi gersang. Al-Ghazali meletakkan empat prinsip utama akhlak yang menyebabkan manusia melahirkan akhlak terpuji, antara lain:

- 1) Hikmah (kebijaksanaan). Jika seseorang memiliki hikmah maka dengan sendirinya melahirkan sifat baik dan selalu berprasangka baik
- 2) Adil. Sesuatu yang dilakukan dengan perkembangan jiwa, meminimalisir keterlibatan nafsu dalam setiap aktivitas
- 3) Syaja’ah (keberanian). Keberanian dalam melawan nafsu.
- 4) Iffah. Mendidik keinginan nafsu untuk tunduk kepada kemauan syariat. Pemurah, malu, sabar, dan pemaaf.⁴⁰

³⁸ Kamisa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cahaya Agency, Surabaya, 2013, hlm 284

³⁹ *Ibid.*, hlm 9

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 33-36

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong manusia untuk berbuat baik. Diantaranya:

- 1) Karena mendapatkan bujukan ataupun ancaman dari orang lain.
- 2) Mengharapkan pujian, atau karena takut mendapatkan cela.
- 3) Karena mendapat dorongan dari hati nurani.
- 4) Mengharapkan pahala dan surganya Allah.
- 5) Mengharapkan pujian dan takut azab Allah.
- 6) Mengharapkan keridhaan dari Allah semata.⁴¹

Al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul “Ajaran-ajaran akhlak” membagi akhlakul mahmudah menjadi empat macam sebagai berikut:

- 7) Berkata benar atau jujur, kecuali berbohong demi kebaikan. Yaitu untuk mendamaikan dua orang yang berselisih dan untuk kepentingan dalam peperangan.
- 8) Mempunyai kesabaran, baik itu untuk kepentingan duniawi maupun akhirat.
- 9) Pentingnya tawakkal, dimana manusia harus berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha.
- 10) Ikhlas yang ditunjukkan dengan mendekatkan diri kepada Allah.⁴²

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa akhlakul karimah adalah perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia dengan sungguh-sungguh dan tanpa paksaan, dan hanya berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits dan semata-mata hanya karena Allah. Setiap manusia seharusnya mempunyai dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan berakhlak mulia maka jaminan

⁴¹ Nasrul HS, *Akhlaq Tasawuf*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2015, hlm 38

⁴² Tamami, *Psikologi Tasawuf*., hlm 104

yang akan diperoleh adalah akan mempunyai hati yang tenang dan di akhirat kelak jaminannya adalah surganya Allah.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah merupakan akhlak yang buruk dan perbuatan keji yang tidak mengenal akan halal dan haram. Perbuatan yang melanggar hati nurani, atau perbuatan yang dapat mencelakakan diri sendiri maupun orang lain disebut akhlak mazmumah. Sifat-sifat yang dapat digolongkan dengan akhlak mazmumah adalah sebagai berikut: 1) Ananiah (egois), 2) Al-Baghyu (lacur), 3) Al-Bukhl (kikir), 4) Al-Buhtan (dusta), 5) Al-Hamr (peminum khamr), 6) Al-Khianat (berkhianat), 7) Ar-Riya' (ingin dipuji), 8) Al-Jubn (pengecut), 9) Al-Fawahisy (dosa besar), 10) Al-Ghazzab (pemarah), 11) Al-Gasyyu (curang dan culas), 12) Al-Ghibah (mengumpat), 13) An-Namimah (adu domba), 14) Al-Hasad (dengki), 15) Al-Istikbar (sombong).⁴³

Akhlak mazmumah adalah perbuatan yang cenderung terhadap hal-hal yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain karena mengutamakan nafsu. Hal-hal yang menyebabkan manusia terjerumus dalam akhlakul mazmumah adalah karena membiarkan nafsu menjadi pemimpinnya, dan hati tidak bergantung kepada Allah. Karena sumber kemaksiatan meliputi tiga hal. Pertama, bergantungnya hati manusia kepada selain Allah. Kedua, marah tanpa kontrol. Ketiga, syirik dan kemaksiatan.⁴⁴

Menurut Al-Ghazali akhlakul madzmumah memiliki lima macam.

⁴³ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia.*, hlm 33-34

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 48-49

- 1) Sifat pemurah, tapi digunakannya untuk menolak apa yang tidak disukai
- 2) Sifat dengki (hasut), merupakan usaha untuk membuat orang lain menderita dan dirinya akan merasa bahagia saat orang lain menderita.
- 3) Sombong, dimana Al-Ghazali membagi sombong dalam tiga macam yakni sombong terhadap Allah, sombong terhadap rasul Allah, dan sombong terhadap sesama manusia.
- 4) Penyakit lidah (lisan), yang meliputi bohong (dusta), ghibah (menjelek-jelekkan orang lain), munafik, dan memfitnah.
- 5) Ria, dimana perbuatan yang berpura-pura agar disegani dan dihormati oleh orang lain.⁴⁵

Al-Ghazali menerangkan terdapat empat hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela, diantaranya:

- 1) Dunia dan isinya. Yaitu hal yang bersifat material (harta dan kedudukan) yang diinginkan manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidup.
- 2) Manusia. Selain manusia dapat mendatangkan kebaikan, manusia juga dapat mendatangkan keburukan, seperti anak dan istri. Misalnya dengan kecintaannya terhadap mereka, akan dapat melalaikan kewajiban terhadap Allah.
- 3) Setan (iblis), dimana setan selalu menggoda manusia agar melakukan perbuatan yang dibenci Allah.
- 4) Nafsu, nafsu ada kalanya baik (muthmainnah) dan ada kalanya buruk, namun nafsu lebih condong mengarah kepada sesuatu yang buruk.⁴⁶

⁴⁵ Tamami, *Psikologi Tasawuf.*, hlm 105

⁴⁶ Nasrul HS, *Akhlaq Tasawuf.*, hlm 42-43

Dari pengertian diatas akhlakul madzmumah dapat didefinisikan sebagai segala perbuatan baik itu rohani maupun jasmani yang akan menimbulkan keburukan di dunia dan di akhirat. Maka dari itu, umat manusia diharapkan dapat menjauhi perbuatan tersebut agar tidak menimbulkan keburukan baik itu terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Karena akhlakul madzmumah adalah perbuatan yang dapat menyebabkan manusia jauh dengan Allah, karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang menyalahi aturan agama dan perbuatan yang dibenci oleh Allah.

3. Dasar dan Tujuan Akhlakul Karimah

a. Dasar Akhlakul Karimah

Dalam islam yang menjadi dasar atau alat ukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan hadits. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan hadits itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan hadits maka hal tersebut tidak baik dan harus di jauhi oleh manusia. Al-Qur'an dan hadits yang menjadi dasar dalam akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَبْنِ الْعَاصِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : لَمْ يَكُنْ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ : إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ

أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (متفق عليه)

Artinya: “Dari Abdullah bin Amru bin Ash ra beliau berkata: Rasulullah SAW itu belum pernah berkata kotor dan berakhlak jelek dan beliau selalu bersabda: sesungguhnya oranyang terbaik diantara kamu

adalah orang yang baik akhlakunya diantara kamu.”
(Muttafaq ‘Alaih)⁴⁷

Dasar akhlakul karimah dalam Al-Qur’an terdapat dalam QS. Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الا حزاب: 21)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab:21)⁴⁸

b. Tujuan Akhlakul Karimah

Tujuan akhlakul karimah adalah agar setiap orang berbudi pekerti, bertingkah laku, yang baik sesuai dengan ajaran agama islam, dan terbentuknya pribadi yang baik budi pekertinya, baik lahir maupun batin agar memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat. Menurut Al-Ghazali tujuan akhlak yang dimaksud adalah ketinggian akhlak. Dimana ketinggian akhlak itu dartikan sebagai meletakkan kebahagiaan dengan cara yang halal. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan bersumber pada empat macam. Diantaranya:

- 1) Kebaikan jiwa, merupakan pokok-pokok keutamaan meliputi ilmu, berani, adil, dan bijaksana.
- 2) Kebaikan badan, yakni memiliki badan yang sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
- 3) Kebaikan eksternal, meliputi harta, pangkat, keluarga, dan nama baik.

⁴⁷ Aminuddin dan Abd Rozak, *Hadits-hadits Tentang Tuntunan Hidup*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010, hlm 1

⁴⁸ Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 21, *Al-Qur’an Al-karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm 420

- 4) Kebaikan bimbingan, yakni petunjuk Allah, dan bimbingan Allah.⁴⁹

Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap manusia dapat berbudi pekerti dan bertingkahtlaku yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa tujuan akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkahtlaku yang jujur, karena dengan akhlak yang mulia akan mendatangkan kebahagiaan baik itu di dunia maupun di akhirat. Tujuan akhlak menurut Zainuddin yaitu agar manusia mendapatkan ridho dari Allah SWT, membentuk kepribadian muslim yang baik, dan mewujudkan perbuatan yang mulia.⁵⁰

c. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Ruang lingkup pembahasan akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Dengan demikian objek pembahasan akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.⁵¹

Ruang lingkup akhlakul karimah meliputi:⁵²

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Yang dimaksud berakhlak mulia terhadap Allah SWT adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya.

Berakhlak terhadap Allah adalah agar beribadah kepada-Nya dengan sebenar-benarnya untuk mendekatkan diri kepadanya. Secara ringkasnya berakhlak kepada Allah adalah:

⁴⁹ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, hlm 3-4

⁵⁰ Suherman, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", Jurnal An-Nur, Vol 3, No 02, Juli-Desember, 2016, hlm 129

⁵¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm 8-9

⁵² Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, hlm 192-

- 1) Menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.
- 2) Cermat dalam segala perantara atau sebab yang dapat mendekatkan seorang hamba kepada tuhan-Nya.
- 3) Menghindari diri dari perbuatan yang dilarang-Nya.

b. Akhlak Terhadap Rasulullah

Akhlak yang baik itu tercermin dalam memberikan sesuatu yang terbaik dan menghindari sesuatu yang buruk. Inti akhlak yang luhur adalah anda yang menyambung dengan orang memutuskan hubungan dengan anda, memberikan kepada orang yang menghalangi anda, dan memaafkan orang yang menzalimi anda. Semua sifat ini ada pada diri Rasulullah SAW.

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain:

- 1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
- 2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan berkehidupan.
- 3) Menjadikan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.

c. Akhlak Terhadap Orangtua

Orangtua adalah manusia yang sangat mendapat perhatian khusus dalam ajaran islam. Penghormatan anak terhadap kedua orangtua adalah sangat wajar. Ini disebabkan antara anak dan orangtua memiliki hubungan batin yang sangat kuat dan erat. Oleh karena itu, seorang anak dituntut untuk benar-benar menjaga akhlak kepada orangtua.

Adapun hak-hak orangtua yang harus dilakukan seorang anak adalah:

- 1) Anak harus patuh kepada setiap perintah dan larangan orangtua selama perkara tersebut sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul.
- 2) Anak harus memuliakan dan menghormatinya dalam segala kondisi dan berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya.
- 3) Anak harus melakukan tugas terbaik terhadap orangtua, memberikan sesuatu yang menyenangkan mereka, dan perlindungan kepada keduanya.
- 4) Anak harus melakukan hal yang terbaik kepada keduanya.

d. Akhlak Terhadap Guru

Guru adalah pengganti orangtua di sekolah. Segala tugas yang dilakukan oleh orangtua di dalam rumah akan digantikan oleh guru selama anak-anak berada di lingkungan sekolah. Karena itu murid dalam bersikap terhadap guru maka sama seperti menghargai orangtua.

Oleh karena itu, dalam bersikap terhadap guru sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bersikap terhadap orangtua. Ini disebabkan karena tugas guru adalah mengasuh, membimbing, dan mendidik dan perkara ini sama seperti yang dilakukan oleh orangtua di rumah.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum menyelesaikan penelitian ini, peneliti disini mengambil beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang diambil peneliti sebagai bahan acuan, kajian, dan pertimbangan untuk penelitian. Patut dimengerti bahwa dalam hasil kajian pustaka ini secara sadar, penulis mengakui betapa banyak peneliti terdahulu yang telah melakukan kajian tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan budaya sekolah dan akhlakul karimah. Namun demikian skripsi

yang sedang penulis kaji ini sangat berbeda dengan skripsi-skripsi yang telah ada. Karena pada skripsi ini terfokus pada **“Penerapan Budaya Madrasah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus”**.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang penulis sampaikan sebagai bahan perbandingan antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Lis Andari yang berjudul **“Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Studi Kasus Di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta”** mahasiswa jurusan ilmu tarbiyah dan keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi dengan model concurrent embedded dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa, karena berdasarkan hasil yang didapat mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah dengan karakter siswa di SDN Jumeneng lor. Dimana apabila budaya meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan karakter siswa sebesar 0,384%. Dimana semakin baik budaya sekolah semakin baik pula karakter siswa.

Keterkaitan dengan penulisan yang akan dikaji oleh penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai budaya sekolah. Dimana budaya sekolah dalam penelitian Lis Andari menerangkan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang ditulis Lis Andari adalah mengenai karakter siswa sedangkan dipenelitian yang akan dikaji oleh penulis menjelaskan tentang akhlakul karimah siswa.

2. Skripsi yang ditulis Arista Kurniawati yang berjudul **“Pengaruh Iklim Dan Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2015/2016”** mahasiswa jurusan keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016, iklim dan budaya sekolah bagi seluruh warga sekolah dan adanya sanksi bagi yang melanggar tata tertib akan merubah siswa menjadi lebih disiplin. Ini berarti semakin baik dan mendukung iklim dan budaya sekolah maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa.

Persamaan dengan penulisan yang akan penulis kaji adalah mengenai budaya sekolah, Dimana Hasil penelitian Arista Kurniawati tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah jika penelitian yang ditulis Arista Kurniawati adalah mengenai sikap disiplin siswa sedangkan dipenelitian yang akan dikaji oleh penulis membahas tentang akhlakul karimah siswa.

3. Skripsi yang ditulis Tri Winasih yang berjudul **“Peranan Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Dayakan II Dadapayu Semanu Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2010/2011”** mahasiswa jurusan tarbiyah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan di SD dayakan II dadapayu Semanu yakni budaya positif dan negatif. Budaya positif meliputi didiplin waktu, bersalaman, mengucapkan salam, memperingati hari besar Islam, sedangkan budaya negatif merupakan kebalikan dari budaya positif. Pelaksanaan budaya sekolah dari perolehan angket dapat disimpulkan bahwa peserta didik melakukan budaya positif di sekolah ada 78%, kadang-kadang 12% dan tidak pernah 10%. Dimana peran budaya sekolah tersebut dapat membantu menumbuhkan prestasi belajar siswa

Persamaan dengan penulisan yang penulis kaji adalah sama-sama membahas mengenai budaya sekolah. Dimana dalam penelitian Tri

Winasih menjelaskan bahwa dengan pelaksanaan budaya sekolah terdapat pengaruh signifikan, dimana dengan pelaksanaan budaya sekolah dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dikaji oleh penulis dengan penelitian yang ditulis Tri Winasih adalah jika penelitian yang dikaji oleh Tri Winasih menjelaskan mengenai prestasi belajar sedangkan dipenelitian yang akan dikaji oleh penulis membahas mengenai akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan penelitian yang akan dilaksanakan yakni penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan budaya madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Budaya yang dilaksanakan setiap harinya di madrasah merupakan budaya islami, dimana seluruh warga madrasah harus tunduk dan patuh dalam menjalankan budaya yang telah diterapkan di madrasah. Dengan adanya budaya islami yang telah diterapkan secara optimal di madrasah maka dampak yang akan ditimbulkan adalah peserta didik mempunyai akhlakul karimah.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu arahan dalam penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah apa yang telah dirumuskan. Berdasarkan landasan teori diatas, maka kerangka berpikir penelitiannya adalah sebagai berikut :

Budaya madrasah dan akhlak merupakan dua hal yang penting dalam dunia pendidikan. Dimana budaya madrasah bertujuan untuk membangun suasana madrasah yang kondusif, dan nyaman. Budaya madrasah dilaksanakan melalui interaksi antara kepala madrasah dengan pendidik, pendidik dengan siswa, dan siswa dengan siswa. budaya madrasah yang diterapkan wajib dilaksanakan setiap hari di madrasah oleh semua warga madrasah sehingga terbentuklah suatu budaya yang kuat.

Sementara itu akhlak adalah nilai-nilai atau sikap yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dilakukan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran. Hal ini tidak berarti bahwa saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang akal pikirannya sehat. Namun karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging, maka pada saat mengerjakannya tidak perlu lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi.

Melalui budaya madrasah yang sudah diterapkan sejak dulu secara turun-temurun dan dilaksanakan setiap harinya oleh warga madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus yang meliputi budaya senyum, sapa, dan salam, maka dengan budaya islami yang diterapkan, akan dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. Karena akhlak yang baik tidak akan ada dengan sendirinya, melainkan harus dibina, sehingga akan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

